

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fertilitas memiliki peran penting sebagai nilai salah satu indikator yang menunjukkan bahwa suatu wilayah tersebut termasuk wilayah yang sejahtera masyarakatnya. Sehingga perlu diketahui tingkat fertilitas suatu daerah. Untuk menghitung angka fertilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara langsung dan cara yang tidak langsung. Cara langsung memerlukan data kelahiran menurut umur dan jenis kelamin yang lengkap atau disebut *Age Specific Fertility Rate* atau ASFR. Kemudian perhitungan angka harapan hidup secara tidak langsung terdapat beberapa cara yaitu metode Rele, Palmore, Anak Kandung, dan Gunasekaran-Palmore (Wahyuni and Nuraini, 2012).

Perhitungan angka fertilitas secara langsung memerlukan data ASFR. Akan tetapi di Indonesia hingga saat ini ASFR masih belum memadai untuk perhitungan langsung fertilitas. ASFR seharusnya dapat diperoleh dari hasil registrasi pencatatan sipil atau sensus yang mencatat kelahiran menurut umur dan jenis kelamin. Meskipun sistem pencatatan dan survey di Indonesia sudah ada akan tetapi masih kurang mencakup keseluruhan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk inisiatif melaporkan kelahiran. Sehingga terdapat data yang belum tercapai yang menghambat penyusunan ASFR dan menghambat perhitungan angka fertilitas secara langsung (Salim, Lazuardi and Kuntoro, 2018).

Kelemahan metode tidak langsung dibandingkan metode langsung adalah karena metode tidak langsung merupakan perhitungan estimasi dengan menggunakan data-data tertentu sebagai alternatif perhitungan secara tidak langsung sehingga menghasilkan angka yang bersifat estimasi. Tetapi perhitungan ini dapat dikuatkan dengan perbandingan hasil angka fertilitas secara periodik dan dengan sumber data yang bermacam-macam. sehingga perlu dilakukan perhitungan secara terus menerus untuk mengetahui hasil tiap periode, mengetahui perubahan nilai setiap periode dan mengetahui metode mana yang lebih cocok digunakan untuk melakukan estimasi pada suatu wilayah tertentu.

Hasil penelitian sebelumnya yang peneliti temukan adalah perbandingan antara metode Rele dan Gunasekaran-Palmore. Dari penelitian tersebut menemukan angka fertilitas yang dihasilkan metode Rele lebih sesuai dengan angka *Total Fertility Rate* atau TFR publikasi BPS dibandingkan hasil perhitungan metode Gunasekaran-Palmore. Hal tersebut karena penduduk Indonesia mendekati stabil (Sorvianti, 2012). Penelitian lain yang ditemukan peneliti menggunakan metode Anak Kandung menghasilkan angka TFR sebesar 3,2. Nilai tersebut termasuk tinggi pada nilai nasional berdasarkan sumber data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013. Tetapi referensi lain dengan menggunakan sumber data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012 menghasilkan nilai TFR 2,6 (Indrawati, Hapsari and Nainggolan, 2016). Terlihat perbedaan hasil yang cukup jauh karena angka fertilitas ini perbandingannya dengan angka per 1000 penduduk perempuan. Hasil perhitungan lain yaitu yang dilakukan oleh BPS data SP2010 dengan menggunakan metode Anak Kandung menunjukkan nilai 2,4 kemudian

dengan metode Palmore nilai TFR mencapai 2,2, dan metode Rele menghasilkan 2,4 (Wahyuni and Nuraini, 2012). Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan metode Rele dan metode Palmore dalam menghasilkan indikator angka fertilitas total. Perbandingan metode Rele dan metode Palmore untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan hasil perhitungannya. Metode anak kandung tidak dipilih oleh peneliti sebagai variable penelitian ini karena untuk perhitungan metode anak kandung pada sumber data SUPAS tahun 2015 tidak lengkap dan menurut peneliti tidak valid ketersediaannya. Data pendukung lain juga tidak ditemukan pada publikasi BPS tentang data SUPAS 2015. Data lain seperti SUSENAS 2015 menghasilkan angka TFR 2,0322 Provinsi Jawa Timur. Sehingga peneliti lebih memilih membandingkan metode Palmore dan Rele untuk mengetahui hasil perhitungan kedua metode ini menggunakan sumber data SUPAS 2015 yang lebih terbaru. Secara rinci perbandingan kedua metode tersebut akan dijelaskan dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Perhitungan angka fertilitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu metode langsung dan tidak langsung. Penghitungan secara langsung memerlukan data kelahiran menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Data ASFR di Indonesia masih belum sempurna karena data yang diperoleh masih ada yang tidak valid. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kejadian kelahiran secara teratur. Sehingga data tersebut kurang memadai untuk menentukan angka fertilitas (Wahyuni and Nuraini, 2012). Kemudian hal yang dilakukan pemerintah untuk menentukan angka fertiitas adalah dengan

menggunakan metode tidak langsung untuk memudahkan perhitungan yaitu metode estimasi fertilitas. Tetapi metode estimasi terdapat banyak cara. Masing-masing wilayah negara memiliki ciri-ciri yang berbeda sehingga metode yang digunakan berbeda pula sesuai keadaan indikator wilayah tersebut. Berikut peneliti ingin membandingkan dua metode untuk menghitung indikator angka fertilitas total. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode Rele dan metode Palmore sedangkan sumber data yang digunakan dari data SUPAS 2015 Jawa Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, didapati pertanyaan tentang penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan hasil perhitungan indikator angka fertilitas total menggunakan metode Rele dengan metode Palmore.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran deskripsi dari perbandingan metode yang digunakan untuk menghitung indikator angka fertilitas total menggunakan metode Rele dengan metode Palmore.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung TFR data SUPAS 2015 Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode estimasi Palmore formula A
2. Menghitung TFR data SUPAS 2015 Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode estimasi Rele

3. Membandingkan hasil perhitungan TFR metode estimasi Palmore formula A dengan metode estimasi Rele

1.4.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Menambah wawasan tentang metode yang digunakan untuk menghitung angka fertilitas.

2. Bagi kampus

Menambah bahan literasi tentang teknik demografi khususnya penerapan metode estimasi perhitungan angka fertilitas.

3. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang paling sesuai untuk menghitung angka fertilitas secara tidak langsung.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memperdalam ilmu demografi dalam hal penerapan metode tidak langsung untuk menghitung angka fertilitas.